

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prediksi pergerakan harga saham di masa depan telah menjadi pokok pembahasan dalam banyak penelitian (Mehtab & Sen, 2020). Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, sahamnya akan menarik minat banyak investor. Kinerja baik perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menahan saham.

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Lu *et al.*, 2020). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah minat calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan emiten. Jika banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Peningkatan permintaan ini menyebabkan harga saham naik di pasar modal. Sebaliknya, jika harga saham dinilai terlalu tinggi, investor mungkin enggan untuk membeli, yang mengakibatkan penurunan permintaan. Penurunan permintaan ini dapat menyebabkan harga saham turun dan mencapai keseimbangan harga yang baru. Dengan demikian, jelas bahwa harga saham perusahaan

dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di Bursa Efek Indonesia (Nurutami, 2019).

Indeks LQ45 adalah salah satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, hal ini karena di dalam indeks saham LQ45 berisi perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar dan jam terbang yang tinggi (Maniil *et al.*, 2023). Sebagaimana diketahui, terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh saham-saham yang ingin bergabung dalam Indeks LQ45, termasuk waktu pencatatan resmi saham Indeks LQ45 di BEI selama minimal 3 bulan terakhir, kondisi finansial yang kuat dengan prospek pertumbuhan yang positif, serta kapitalisasi pasar yang mencapai level tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir.

Indeks LQ45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia dimana di dalamnya terdapat 45 mitra yang sudah melalui proses seleksi dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan beberapa kriteria lain yang sudah ditentukan Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 selalu menyesuaikan anggotanya setiap enam bulan sekali. Sehingga apabila terdapat perusahaan yang sudah tidak memenuhi syarat maka perusahaan tersebut akan ditukar oleh perusahaan yang memenuhi syarat di jangka waktu tersebut sehingga perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selalu berubah – ubah setiap 6 bulannya. Selain itu Indeks LQ45 juga termasuk indeks saham yang paling disukai oleh para investor karena memiliki

likuiditas dan kapitalisasi yang tinggi serta fundamental perusahaan yang bagus jadi dinilai bisa menghasilkan laba yang diharapkan para investor.

Tercatat ada 5 saham terpilih dalam indeks LQ45 mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan dalam periode perdagangan sepekan dari 9 oktober – 13 oktober 2023. Adapun saham Indeks LQ45 yang mengalami penurunan yang signifikan dalam sepekan ini adalah Goto Gojek Tokopedia (GOTO), Bank Jago Tbk (ARTO), Barito Pacifik Tbk (BRPT), Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), dan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP).

Saham GOTO mengalami penurunan sebesar 20,24 persen dan berada di level Rp 67 per saham, dengan volume transaksi sebanyak 23,5 miliar saham senilai Rp 1,8 triliun. Selanjutnya, saham ARTO melemah sebesar 18,8 persen dengan posisi harga Rp 1.620 per saham dan volume transaksi sebanyak 137 juta saham dengan nilai Rp 244,5 miliar. Saham BRPT terkoreksi sebesar 15,5 persen menjadi Rp 1.145 per saham, dengan volume transaksi mencapai 968,8 juta saham dan nilai Rp 1,2 triliun. Saham CPIN mengalami penurunan sebesar 8,3 persen menjadi Rp 5.200 per saham, dengan volume transaksi sebanyak 32,3 juta saham dan nilai Rp 171,3 miliar. Terakhir, saham ICBP turun sebesar 5,4 persen menjadi Rp 10.875 per saham, dengan volume transaksi mencapai 26 juta saham dan nilai Rp 258,1 miliar.

Pengetahuan mengenai pergerakan pasar saham penting untuk merancang portofolio investasi pagi investor (Alshubiri, 2021). Sebelum

memutuskan untuk melakukan investasi investor melakukan serangkaian analisis agar tidak mengalami kerugian, analisis ini berfungsi untuk mengantisipasi risiko yang ada agar hasil keputusan investasi menjadi lebih optimal. Terdapat dua pendekatan analisis yang dilakukan yang pertama dengan analisis fundamental, dan analisis teknikal. Analisa fundamental merupakan teknik analisa saham dengan melakukan penilaian saham perusahaan untuk mengetahui nilai sebenarnya dari suatu aset finansial (Farild *et al.*, 2023). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain variabel fundamental yang dipakai adalah rasio profitabilitas. Sedangkan yang kedua adalah memakai analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis dengan melihat dari faktor teknikal dari saham tersebut. Variabel teknikal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Volume Perdagangan.

Selain itu terdapat juga faktor makro ekonomi yang dianggap sebagai faktor terpenting mempengaruhi harga saham (Arhenful *et al.*, 2022). Investor perlu memperhatikan indikator makro ekonomi yang penting untuk memperoleh hasil yang optimal atas portofolionya (Jabeen *et al.*, 2022). Dampak Makro ekonomi terhadap harga saham dianalisis secara luas dalam penelitian ilmiah (Macenaite & Staniuleniene, 2023). Berbagai aspek ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran, dan stabilitas keuangan (David *et al.*, 2024). BI Rate juga merupakan salah satu faktor

yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan, terutama dalam hal menentukan harga perlembar saham dari suatu perusahaan.

Dilihat dari sudut pandang para investor, profitabilitas menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor dalam mengetahui sejauh mana investasi pada suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan yang diharapkan (Dewi & Yusuf, 2023). Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan bagi para pemegang saham. Tingginya minat para investor terhadap saham suatu perusahaan akan mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan.

Faktor berikutnya yang perlu diperhatikan oleh investor adalah volume perdagangan. Volume perdagangan saham, di sisi lain, mencerminkan tingkat aktivitas perdagangan di pasar saham (Nurliandini *et al.*, 2021). Tingkat volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang kuat dari investor dalam saham perusahaan tertentu. Sedangkan, BI Rate adalah suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Perubahan suku bunga acuan ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat risiko investasi.

BI Rate adalah singkatan dari "Bank Indonesia Rate". Ini adalah suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu bank sentral Indonesia. BI Rate digunakan sebagai acuan untuk suku bunga

dalam sistem moneter Indonesia. Bank Indonesia menggunakan BI Rate untuk mengatur tingkat suku bunga di pasar keuangan, yang pada gilirannya mempengaruhi suku bunga kredit, suku bunga deposito, dan suku bunga instrumen keuangan lainnya di pasar. Tingkat BI Rate menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan investasi di pasar modal (Wijayanti & Rosita, 2023).

Selain itu, faktor *Firm size* juga dianggap sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara profitabilitas, volume perdagangan, dan BI Rate dengan harga saham. *Firm size* merupakan indikator yang mengukur besar-kecilnya perusahaan baik melalui total asset, total sales, harga pasar saham, jumlah karyawan, jumlah modal, atau sejenisnya. Perusahaan yang besar akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba, penjualan, dan asset yang besar yang pada akhirnya dapat menggerakkan harga pasar saham atau juga kapitalisasi pasar. *Firm size* mencerminkan ukuran perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan potensi keuntungan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mungkin dianggap lebih stabil dan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengatasi fluktuasi pasar, sementara perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin dianggap lebih rentan terhadap perubahan ekonomi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian Firmansyah & Kusumawati (2023) dan Savira *et al.* (2020) mengenai profitabilitas secara parsial profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani & Sari (2020) dan Winata *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena semakin tinggi profitabilitas akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham.

Namun berbeda dengan penelitian Isnaini *et al.* (2023) dan Husain (2021) yang menyatakan berdasarkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan LQ45. Hal ini berarti tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dikarenakan Perusahaan tidak hanya memperhatikan profitabilitas karena profitabilitas tidak berkontribusi terhadap harga saham, tetapi juga perlu memperhitungkan nilai efektifitas perusahaan, pada rasio aktivitas ada perputaran piutang, perputaraan sediaan, modal kerja (Isnaini *et al.*, 2023).

Selanjutnya penelitian mengenai volume perdagangan yang berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Wijayanti & Rosita (2023), dan Fridayanthi *et al.* (2023) menyatakan hasil dari pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti volume perdagangan yang naik dipasar modal menandakan kenaikan aktivitas jual beli dipasar modal oleh investor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rivaldo & Malini (2021), menunjukkan bahwa volume perdagangan tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti bahwa perubahan dalam volume perdagangan suatu saham (jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode waktu tertentu) tidak menyebabkan perubahan harga saham tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh BI Rate yang dilakukan oleh Sangiang & Sitohang (2021), menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian dari Ningsih *et al.* (2021), Wijayanti & Rosita (2023), Saputri & Irawati (2023), Firmansyah & Kusumawati (2023), yang menyatakan bahwa berdasarkan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suku bunga yang mengalami kenaikan akan mendorong harga saham turun. Hal ini dapat terjadi karena BI Rate akan meningkatkan biaya bunga para emiten, sehingga mengurangi laba.

Penelitian terdahulu yang menyatakan BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu penelitian Artadiyani & Samsudin (2023), yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini di dukung dengan penelitian Safany *et al.* (2021); Pradhana & Fatimah (2022) dan Fransisca & Herijawati (2022) yang berpendapat bahwa hasil penelitian menunjukkan suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak menyebabkan perubahan dalam harga saham di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada kekonsistenan dalam penelitian tersebut, sehingga penelitian ini bermaksud meneliti kembali dengan menambahkan variabel moderasi, yaitu *firm size* sebagai *Moderated Regression Analysis (MRA)*, *Firm size* memiliki implikasi penting dalam beberapa aspek vital ekonomi. Pertama, dalam konteks stabilitas ekonomi, perusahaan yang terlalu besar memiliki dampak yang signifikan saat mengalami kesulitan atau kegagalan. Selanjutnya, dari segi pertumbuhan ekonomi yang seimbang, perusahaan besar dapat menghambat pertumbuhan perusahaan kecil dan menengah dengan dominasi pasar mereka.

Dengan *firm size* ini dapat menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat, memberikan lebih banyak peluang bagi perusahaan-perusahaan kecil untuk berkembang. Kemudian, dalam konteks inovasi dan persaingan, perusahaan besar sering memonopoli sumber daya dan pasar, menghambat inovasi dan persaingan yang sehat. Dengan demikian, *firm size* mempunyai peran penting dalam menjalankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lingkungan bisnis yang adil, seimbang, dan stabil bagi semua pemangku kepentingan ekonomi. Maka penelitian ini, penulis akan menguji kembali persoalan yang memicu pada hasil penelitian terdahulu dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Fundamental, Teknikal dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Dengan *Firm Size* Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembahasan hanya meliputi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengamatan hanya berfokus pada periode 2019-2023.
3. Pembahasan mengenai faktor fundamental hanya mencakup rasio profitabilitas, faktor teknikal yang hanya mencakup volume perdagangan, selain itu mengenai makro ekonomi hanya mencakup BI Rate.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah BI Rate berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *firm size* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
5. Apakah *firm size* mampu memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham?
6. Apakah *firm size* mampu memoderasi pengaruh BI Rate terhadap harga saham?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh BI Rate terhadap harga saham.
4. Untuk menguji secara empiris *firm size* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
5. Untuk menguji secara empiris *firm size* dapat memoderasi pengaruh volume perdagangan terhadap harga saham.
6. Untuk mengetahui seberapa besar *firm size* dapat memoderasi pengaruh BI Rate terhadap harga saham.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kinerja akuntan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai pembuktian serta referensi yang berhubungan mengenai pengaruh faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham, dengan *firm size* sebagai variabel

moderasi. Terutama berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada periode 2019 – 2023.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengkaji ulang kebijakan yang diterapkan, serta dapat sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan harga saham.

b. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor sebelum menanamkan modal serta untuk mengetahui pengaruh kebijakan dari perusahaan yang akan dipilih.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa akuntansi serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas PGRI Madiun.